

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Shooto-shooto Kagi merupakan karya sastra Hoshi Shinichi yang terbit pada tahun 1967. Setelah dilakukan analisis struktur naratif berdasarkan perspektif teori naratologi Gerard Genette maka didapatkan hasil berupa urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif dan suara naratif *shooto-shooto Kagi* sebagai berikut :

- 1) Urutan naratif disusun dengan pola akroni. Diceritakan secara berurutan, cerita bermula ketika Otoko menemukan sebuah kunci hingga Otoko mendapatkan banyak menemukan pengalaman baru bersama kunci hingga cerita berakhir.
- 2) Durasi naratif yang didapat adalah adegan. Adegan yang sering muncul adalah usaha Otoko untuk mencari tahu tentang kunci, hal itu sering diceritakan berulang kali oleh narator.
- 3) Frekuensi naratif *shooto-shooto Kagi* adalah representasi anaforis, yaitu usaha Otoko dalam mencari tahu tentang kunci. Diceritakan narator berulang kali dengan keadaan yang berbeda disetiap penceritaannya.
- 4) Modus naratifnya adalah narator bukan tokoh dalam cerita dengan menggunakan teknik fokalisasi nol. Meskipun narator bukan tokoh dalam cerita tapi narator bersifat mahatahu, karenan mampu menyampaikan secara detail apa yang dialami dan dirasakan oleh Otoko dan orang-orang sekitarnya. Narator juga dapat mendeskripsikan benda-benda yang ada di dalam cerita sehingga pembaca bisa secara imajinatif

dapat membayangkan benda-benda tersebut.

- 5) Suara naratif yang digunakan adalah narator sendiri tidak hadir dalam cerita namun berada dalam tingkat pertama cerita ini sebagai narator yang mahatahu yang menceritakan setiap peristiwa secara detail dan berurutan.

Dari hasil analisis struktur naratif peneliti dapat menemukan tema. Tema *shooto-shooto Kagi* adalah kegigihan. Kegigihan Otoko dalam mencari tahu tentang kunci sangat mendominasi dalam cerita. Hal itu dapat dilihat dari frekuensi naratifnya yaitu representasi anaforis. Penceritaan tentang usaha Otoko mencari tahu tentang kunci sering diceritakan oleh narator, meskipun usaha Otoko selalu gagal. Dari sini peneliti juga mendapat amanat. Amanat *shooto-shooto Kagi* adalah selalu optimis, tetap semangat dan jangan mudah mengeluh karena setiap usaha akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam akhir cerita, Otoko mendapatkan tujuannya setelah sekian lama ia berusaha.

Hal lain yang dapat dipelajari dari *shooto-shooto Kagi* adalah sebuah kebahagiaan itu tidak dicari melainkan kita sendiri yang menciptakan hadirnya sebuah kebahagiaan tersebut. Dalam akhir cerita, Otoko membuat sebuah lubang kunci yang dipasang pada pintu kamarnya dan dengan pintu itu hal yang selama ini Otoko cari dapat terwujud. Hal yang tidak disangka terjadi dalam cerita, Otoko tidak menemukan jawaban tapi ia menciptakan jawabannya sendiri.

3.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa dalam meneliti karya sastra masih banyak hal yang dapat diteliti. Peneliti menyadari *shooto-shooto Kagi* karya Hoshi Shinichi dapat diteliti lebih jauh lagi. Hal tersebut dapat berupa nilai moral, satire, ilmu

sosiologi, ilmu sastra bandingan dan masih banyak lagi. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan *shooto-shooto Kagi* karya Hoshi Shinichi dapat menjadi bahan penelitian untuk kajian yang berbeda.

